



Penguatan Kompetensi Literasi dan Numerasi Guru Sekolah Dasar di Kabupaten Pandeglang dan Kota Serang Banten

Encep Andriana^{1*}, Rina Yuliana², Indhira Asih Vivi Yandari³

^{1,2,3} Program Studi PGSD, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Indonesia

ARTICLE INFO

Article History

Received : Sep 19, 2023

1st Revision : Oct 16, 2023

Accepted : Oct 16, 2023

Available Online : Dec 17, 2023

Keywords:

Literasi;

Numerasi;

Guru;

Sekolah Dasar

ABSTRACT

This paper aims to describe the implementation of strengthening literacy and numeracy competencies in the city of Serang and Pandeglang district. The subjects of dedication, namely SDN Banjarwangi and SDN Purut were chosen as partners because they have the potential for the majority of teachers to have high motivation and awareness to develop their potential and professionalism. The method of implementing community service is carried out through four stages, including 1) Preparation, which is carried out to prepare for the implementation of community service. 2) Implementation, this stage is carried out through training/workshop activities for teachers in selected elementary schools. 3) Assistance, this stage is carried out by forming a group team and assisting the service participants. and 4) Reporting, this stage is carried out by the team by compiling a report on the implementation of the service. The results of this community service activity include training/workshop activities and mentoring that can provide knowledge and experience in improving literacy and numeracy professional competence as well as skills in developing literacy and numeracy-based learning tools suitable for learning for elementary school students.

ABSTRAK

Tulisan ini bertujuan untuk memberikan penguatan kompetensi literasi dan numerasi kota Serang dan kabupaten Pandeglang. Subjek pengabdian yakni SDN Banjarwangi dan SDN Purut yang dipilih menjadi mitra karena memiliki potensi mayoritas guru memiliki motivasi serta kesadaran yang tinggi untuk mengembangkan potensi diri dan keprofesionalitasnya. Metode pelaksanaan pengabdian dilakukan melalui empat tahapan, diantaranya yaitu 1) Persiapan, tahap ini dilakukan untuk mempersiapkan pelaksanaan pengabdian. 2) Pelaksanaan, tahap ini dilakukan melalui kegiatan pelatihan/workshop kepada guru-guru di sekolah dasar terpilih. 3) Pendampingan, tahap ini dilakukan dengan pembentukan tim kelompok dan pendampingan pada peserta pengabdian. dan 4) Pelaporan, tahap ini dilakukan oleh tim dengan menyusun laporan pelaksanaan pengabdian. Hasil kegiatan pengabdian ini meliputi kegiatan pelatihan/workshop dan pendampingan yang dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman dalam meningkatkan kompetensi keprofesionalan literasi dan numerasi serta keterampilan dalam mengembangkan perangkat pembelajaran berbasis literasi dan numerasi yang sesuai untuk pembelajaran bagi peserta didik sekolah dasar

*Corresponding Author

Email address:

andrianatimenes@gmail.com

[Dedikasi: Community Service Reports](http://jurnal.uns.ac.id/dedikasi) by UNS is licensed under Creative Commons Attribution



1. LATAR BELAKANG

Pendidikan dasar memainkan peran penting dalam membentuk dasar pengetahuan dan keterampilan peserta didik. Di tengah tuntutan globalisasi dan kemajuan teknologi, pendidik di sekolah

dasar memiliki tanggung jawab penting dalam memperkuat literasi dan numerasi peserta didik (Mulyasa, 2021:2). Literasi tidak hanya dimaknai sebagai kegiatan membaca dan menulis tetapi literasi juga terkait dengan bagaimana seseorang berkomunikasi dengan orang lain yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan, budaya dan bahasa (Rohim, 2023: 36). Literasi dalam kaitannya dengan literasi akademik diartikan sebagai kemampuan untuk memahami, mengakses, dan menggunakan sesuatu dalam kegiatan membaca, menulis, mendengar, dan berbicara (Budiharto, *et al.*, 2018: 156).

Sementara itu, kemampuan pada bidang bilangan dan penerapan kemampuan matematika secara efektif untuk memecahkan kesulitan internal dalam kehidupan sehari-hari dikenal dengan numerasi (Naibaho, 2022: 112). Menurut Kerangka Kompetensi Literasi dan Numerasi Guru pada Sekolah Dasar harus mampu mengembangkan kompetensi menulis, membaca, berbicara, mendengarkan, berhitung, dan memecahkan masalah. Guru yang memiliki pemahaman menyeluruh tentang literasi dan numerasi dapat mengenali kebutuhan yang berbeda pada setiap peserta didik dan memberikan dukungan yang tepat, untuk memenuhi kebutuhan belajar masing-masing peserta didik agar peserta didik dapat mencapai potensi maksimalnya. Guru dapat memeriksa dan mengamati perkembangan peserta didik serta menggunakan metode pengajaran terbaik, dan memberikan bantuan yang diperlukan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar. Lebih lanjut, penguatan literasi numerasi menjadi suatu keharusan baik bagi guru (Faradiba, *et al.*, 2021: 3548).

Kompetensi literasi dan numerasi juga penting bagi guru dalam menghadapi tantangan dalam pengajaran di era digital. Metode siswa untuk memperoleh, memproses, dan menghasilkan informasi berubah sebagai akibat dari kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Guru yang memiliki kompetensi literasi yang kuat dapat membantu siswa mengembangkan literasi digital, yaitu kemampuan dalam memahami, mengevaluasi, dan menggunakan informasi digital secara kritis. Sementara itu, kompetensi numerasi membantu guru mengintegrasikan alat matematika dan teknologi untuk pembelajaran yang interaktif dan efektif. Oleh karena itu, guru harus mampu memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di kelas (Wati & Kamila, 2019: 364).

Guru berperan penting dalam membangun generasi yang memiliki kompetensi, karakter, kemampuan literasi, dan kemampuan berpikir tingkat tinggi (Ibda, 2018:1). Dengan penguatan kompetensi literasi dan numerasi yang kuat, guru di sekolah dasar dapat menjadi pendidik yang mampu memberikan pendidikan yang berkualitas dan mendukung perkembangan peserta didik secara optimal dalam berbagai aspek kehidupan. Selanjutnya, guru dapat mendukung anak-anak dalam meningkatkan prestasi akademik mereka, memperoleh keterampilan hidup yang penting, dan tumbuh menjadi individu yang berpengetahuan luas dengan kemampuan matematika yang kuat.

Berdasarkan studi literature dan data pendamping yang ada terdapat beberapa *survey* yang menjelaskan dengan adanya data pendukung bahwa disebutkan kompetensi kemampuan literasi dan numerasi guru di kota Serang serta di kabupaten Pandeglang masuk kedalam kategori *learning loss*. Kemampuan pemahaman yang rendah pada literasi dan numerasi inilah yang menyebabkan hilangnya kemampuan belajar pada kelompok ini, oleh karena itu perlu percepatan pemulihan dengan meningkatkan keterampilan literasi dan numerasi (Musoffa, 2022:66; Alfariji, dkk., 2022:291; Zainudin, 2022:4). Pelatihan berkelanjutan dan program pengembangan profesional penting untuk meningkatkan keterampilan literasi dan numerasi guru sekolah dasar. program-program ini dapat mencakup pelatihan dalam strategi pengajaran literasi dan numerasi, pengembangan bahan ajar yang mendukung, serta kerjasama antar guru untuk berbagi pengalaman dan pembelajaran yang efektif.

Program Kemitraan Masyarakat (PKM) adalah salah satu bentuk implementasi Tridharma Perguruan Tinggi berupa pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan PKM bertujuan untuk memberikan pengalaman akademik kepada civitas akademika Untirta dalam memberikan kontribusi baik berupa soft skill maupun life skill kepada masyarakat dalam upaya mendukung kebijakan pemerintah berupa

pembangunan daerah pedesaan. Program PKM ini melibatkan mitra terkait, yang dijadikan mitra untuk Kabupaten Pandeglang adalah SDN Banjarwangi serta untuk Kota Serang adalah SDN Purut.

Dalam pelaksanaan penguatan kompetensi literasi dan numerasi kota Serang dan kabupaten Pandeglang yakni SDN Banjarwangi, dan SDN Purut dipilih menjadi mitra yakni memiliki potensi mayoritas guru memiliki motivasi serta kesadaran yang sangat tinggi untuk mengembangkan potensi diri dan keprofesionalitasnya. Dengan jenjang pengalaman mengajar paling rendah 3 tahun menjadi potensi guru dalam melakukan penguatan kompetensi literasi dan numerasi, serta adanya survey mengenai rendahnya kemampuan literasi dan numerasi siswa sehingga hal ini menjadi peluang untuk guru dalam mengoptimalkan kemampuan penguatan kompetensi literasi dan numerasi.

Salah satu daerah yang dipilih untuk kegiatan PKM dalam penguatan kompetensi literasi dan numerasi guru Sekolah Dasar yaitu Kabupaten Pandeglang dan Kota Serang. Dari kegiatan penguatan kompetensi literasi dan numerasi guru sekolah dasar di Kota Serang dan Kabupaten Pandeglang ini menghasilkan kompetensi keprofesionalan literasi dan numerasi. Hasil yang diharapkan dalam kegiatan ini adalah adanya pembelajaran yang sesuai untuk peserta didik di sekolah dasar berupa perangkat pembelajaran. Kegiatan ini menghasilkan produk pembelajaran berupa RPP, bahan ajar, media pembelajaran, dan LKPD berbasis Literasi dan Numerasi.

2. TINJAUAN PUSTAKA

PENDIDIKAN DASAR

Pendidikan dasar di Indonesia, khususnya pada tingkat Sekolah Dasar (SD), adalah tahap awal dalam sistem pendidikan yang berfungsi penting untuk membentuk dasar pengetahuan, keterampilan, dan karakter siswa. SD adalah jenjang pendidikan yang wajib bagi anak-anak di seluruh negeri dan berlangsung selama enam tahun. Pendidikan dasar dimaksudkan untuk membangun karakter yang baik, memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar, dan mempersiapkan siswa untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi (Anggraini, 2022: 9206). Di sekolah dasar, pendidikan dasar sangat penting untuk menanamkan nilai-nilai moral, sosial, dan etika yang baik. Selain itu, sekolah dasar menjadi tempat pertama di mana berbagai mata pelajaran dasar diajarkan. Pendidikan dasar di sekolah dasar di Indonesia adalah fondasi penting dalam pengembangan potensi dan pembentukan karakter anak-anak (Rachmadyanti, 2017: 209). Pendidikan dasar mengintegrasikan aspek akademik dan moral, dan harus menjadi prioritas dalam upaya menciptakan masyarakat yang lebih cerdas, berdaya saing, dan bermoral (Hafizha, 2021: 123). Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan dasar yang lebih baik di Indonesia, pemerintah, sekolah, guru, dan komunitas lokal perlu bekerja sama. Langkah-langkah penting telah diambil untuk memperkuat pendidikan dasar di Indonesia, termasuk meningkatkan fasilitas fisik, memperbarui kurikulum, melatih guru, dan memastikan bahwa semua anak memiliki akses yang sama ke pendidikan. Dengan demikian, SD akan tetap menjadi fondasi yang kuat bagi pembangunan masa depan bangsa.

PENINGKATAN KOMPETENSI GURU DI SEKOLAH DASAR

Peningkatan kompetensi guru di sekolah dasar penting, untuk memastikan bahwa pendidikan dasar memberikan landasan yang kuat bagi perkembangan anak-anak. Menurut Hulu (2021: 22) menekankan bahwa guru di sekolah dasar memainkan peran penting dalam membangun moralitas, kreativitas, dan intelektualitas siswa. Mereka juga membentuk cara siswa melihat dunia luar, dan guru yang berkualitas akan mampu memberikan pengalaman pendidikan yang lebih bermakna dan memadai. Guru di sekolah dasar mempunyai peranan yang penting untuk mengatasi kesenjangan pendidikan. Guru yang berpengalaman dapat mengajar siswa dari berbagai latar belakang sosial, ekonomi, dan budaya. Mereka dapat mengidentifikasi kebutuhan unik yang ada pada setiap siswa dan memberikan dukungan yang sesuai, membantu setiap anak mencapai potensi mereka tanpa

meninggalkan siapa pun di belakang (Lubis, 2018:17). Oleh karena itu, peningkatan kompetensi guru dapat membantu mengurangi kesenjangan pendidikan, yang sering menjadi masalah besar di sekolah dasar. Selanjutnya Fadilla, *et al.*, (2022: 2044) Guru yang berkualitas dapat mengajarkan siswanya untuk menjadi warga negara yang bertanggung jawab, peduli terhadap lingkungan, dan beretika. Mereka berkontribusi pada pembentukan karakter anak-anak, yang pada gilirannya akan membentuk masyarakat di masa depan. Oleh karena itu, peningkatan kemampuan guru terkait dengan pencapaian akademik siswa serta pembentukan masyarakat dan individu yang lebih baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa peningkatan kompetensi guru di sekolah dasar sangat penting untuk membangun sistem pendidikan yang lebih kuat dan berkelanjutan.

LITERASI

Menurut Oktriani dan Evri (2020: 1) Literasi berkaitan dengan kemampuan individu atau seseorang dalam membaca, menulis, berbicara serta mengolah informasi yang diperoleh sampai kepada menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Sejalan dengan pendapat tersebut, Menurut Fahrianur *et al.*, (2023: 104-105) Literasi diartikan sebagai kemampuan dasar yang berkaitan dengan pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari sebagai pondasi untuk kecakapan atau keterampilan seseorang. Lebih lanjut dijelaskan bahwa konsep literasi tersebut sangat penting untuk dimiliki oleh setiap individu, terutama bagi guru sebagai pendidik yang memiliki peran penting dalam pengembangan dan pengimplementasian kegiatan literasi bagi peserta didik di sekolah. Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Setyawan dan Gusdian dalam Meliyanti dan Aryanto (2022: 13842) Literasi dipandang sebagai kebutuhan yang perlu dikuasai oleh setiap pemangku kepentingan, terutama guru, peserta didik, orang tua, dan ekosistem sekolah. Dalam hal ini, guru merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam mewujudkan masyarakat Indonesia terkhusus peserta didik yang menjadi lebih literat. Dari beberapa pendapat ahli di atas, diketahui bahwa literasi yang baik membantu seseorang memahami, menganalisis, dan mengatasi masalah. Ini adalah dasar yang sangat penting untuk berkomunikasi secara efektif, membuat keputusan yang tepat, dan mengembangkan keterampilan lainnya. Literasi juga memiliki peran penting dalam dunia pendidikan. Baik bagi guru maupun siswa, literasi adalah kunci untuk mengakses pengetahuan dan mengembangkan pemahaman yang mendalam. Oleh karena itu, literasi harus dikuasai oleh semua orang, baik dalam pendidikan maupun kehidupan sehari-hari. Memiliki kemampuan literasi yang kuat membantu seseorang menjadi lebih cerdas, kreatif, dan berkontribusi dalam mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi oleh masyarakat dunia modern.

NUMERASI

Menurut Nurhayati, *et al.*, (2022: 729) numerasi merupakan kemampuan aplikasi konsep bilangan dan simbol dalam matematika dasar untuk memecahkan masalah kehidupan sehari-hari. Numerasi juga dapat dirumuskan sebagai keterampilan dan pengetahuan yang berkaitan dengan pemahaman simbol, konsep, prosedur, fakta, dan alat matematika untuk menyelesaikan masalah sehari-hari pada berbagai jenis konteks yang relevan untuk individu sebagai warga negara Indonesia dan dunia (Rohim, *et al.*, 2021: 59). Selanjutnya Ekowati & Suwandayani (2018: 20) menjelaskan bahwa numerasi merupakan ilmu yang tidak terbatas. Numerasi tidak hanya terbatas pada matematika, tapi juga mencakup penerapan numerasi dalam berbagai bidang, seperti ekonomi, sains, dan ilmu sosial. Menurut Astuti, *et al.*, (2023: 78) numerasi juga dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis karena kerap kali melibatkan analisis, pemecahan masalah, dan penarikan kesimpulan berdasarkan data numerik. Dari beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahkan numerasi merupakan hal penting yang merupakan urgensi harus dimiliki oleh setiap individu. Dalam dunia yang semakin terkait dengan angka dan matematika, kemampuan numerasi tidak dapat diabaikan. Dalam

kehidupan pribadi dan profesional, kemampuan numerasi sangat penting untuk menyelesaikan berbagai tugas sehari-hari. Memahami, menggunakan, dan berinteraksi dengan angka dan bilangan sangat penting. Kompetensi numerasi membantu orang mengukur bahan, merencanakan waktu, mengelola keuangan, dan berbelanja dengan bijak. Selain itu, memahami numerasi membantu seseorang membuat keputusan yang tepat berdasarkan data dan analisis. Oleh karena itu, kompetensi numerasi bukan hanya matematika, tetapi juga membantu seseorang menghadapi dunia yang semakin kompleks dan terhubung dengan angka.

LITERASI NUMERASI

Menurut Abidin *et al.*, dalam Ekowati *et al.*, (2019: 94) Literasi numerasi didefinisikan sebagai kemampuan individu dalam menggunakan penalaran yang berkaitan dengan menganalisis dan memahami suatu pernyataan melalui aktivitas dalam mengolah simbol atau bahasa matematika yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari serta mengungkapkan pernyataan tersebut melalui bentuk lisan maupun tulisan. Sejalan dengan pendapat tersebut, Wright dalam Patriana, *et al.* (2021: 118) menjelaskan bahwa pembelajaran yang berorientasi pada numerasi secara kritis melibatkan perhatian pada hubungan yang ada dalam bidang ilmu matematika serta mengeksplorasi cara bagaimana mengatasi permasalahan sehingga pembelajaran yang dilakukan menjadi pengalaman yang memberdayakan. Sementara itu, Mahmud & Pratiwi (2019: 70) memaparkan bahwa kemampuan literasi numerasi tidak hanya mencakup kemampuan dasar membaca, menulis, menghitung, atau memecahkan masalah matematika, tetapi juga kemampuan untuk mengintegrasikan dan menggunakan keterampilan ini secara bersamaan dalam situasi kehidupan nyata. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa literasi numerasi mencakup kemampuan untuk menggabungkan dan menggunakan kedua keterampilan ini dalam situasi kehidupan nyata, yang berarti bahwa orang dapat menggabungkan pemahaman mereka tentang bahasa matematika dengan kemampuan membaca dan menulis untuk menyelesaikan berbagai tugas dan masalah. Dengan demikian, literasi numerasi menjadi alat penting yang memungkinkan orang untuk berpartisipasi secara aktif dalam masyarakat yang semakin kompeten. Dalam era informasi dan teknologi yang semakin kompleks ini, kemampuan ini sangat dibutuhkan. Pembelajaran yang berorientasi pada literasi numerasi tidak hanya membantu siswa menemukan jawaban yang tepat, tetapi juga membentuk pengalaman yang membantu mereka menghadapi masalah dalam kehidupan sehari-hari.

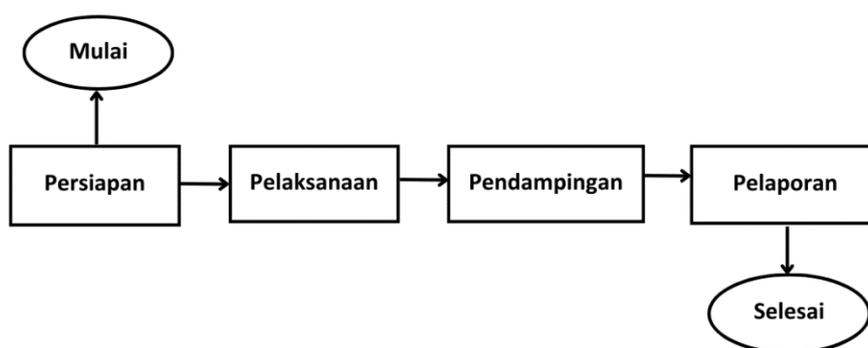
KOMPETENSI LITERASI NUMERASI UNTUK PENDIDIK

Peningkatan kompetensi literasi dan numerasi guru sekolah dasar berdampak besar terhadap kualitas pendidikan dan perkembangan siswa. Oktafiani, *et al.*, (2022: 2022) menjelaskan bahwa guru yang memiliki pemahaman yang kuat tentang literasi dan numerasi mendorong siswa untuk mengikuti jejak mereka dan mengembangkan minat dalam bidang tersebut. Selain itu, keteladanan guru dalam penggunaan bahasa dan angka dengan benar membantu siswa memahami pentingnya keterampilan ini dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Hadi dan Zaidah (2022: 84-85) Keterampilan guru dalam mengembangkan skenario atau RPP berbasis literasi merupakan langkah awal perbaikan mutu kompetensi guru dan peserta didik dalam literasi dan numerasi baik dalam hal proses, mengontrol kegiatan, serta mengevaluasi pembelajaran. Selanjutnya Feriyanto (2022: 87) menjelaskan bahwa guru yang paham akan pentingnya literasi dan numerasi cenderung lebih terbuka untuk inovasi dalam pengajaran dan lebih mampu mengadaptasi pendekatan yang efektif ketika kurikulum atau teknologi pendidikan terus berubah mengikuti jaman. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi guru di sekolah dasar dalam literasi dan numerasi adalah investasi kunci dalam masa depan pendidikan. Guru yang memiliki kemampuan ini akan mampu memberikan pengajaran yang lebih baik, mendorong pemikiran kritis siswa, dan mempersiapkan mereka untuk hidup pada masa mendatang. Akibatnya, perlu ada

upaya yang berkelanjutan untuk menyediakan guru dengan pelatihan dan sumber daya yang diperlukan untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi mereka. Dengan demikian, pendidikan dapat menjadi alat yang lebih efektif untuk mengubah masa depan generasi muda.

3. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan PKM dilaksanakan selama enam bulan yaitu pada bulan Mei – Agustus 2023 secara luring dan daring dengan sekolah mitra yang terletak di Kota Serang dan Kabupaten Pandeglang yaitu SDN Purut dan SDN Banjarwangi. Kegiatan pengabdian ini melibatkan guru sekolah dasar dengan jumlah orang. Metode pelaksanaan pengabdian dilakukan melalui empat tahapan, diantaranya:



Gambar 1. Metode Penelitian

Keterangan:

- 1) Persiapan: Tahap ini melibatkan persiapan untuk pelaksanaan pengabdian, termasuk menyusun jadwal dan menentukan sarana dan prasarana yang dibutuhkan.
- 2) Pelaksanaan: Pada tahap ini, kegiatan pelatihan atau workshop kepada guru-guru di sekolah dasar terpilih dilakukan.
- 3) Pendampingan: Tahap ini melibatkan pembentukan tim kelompok dan pendampingan peserta pengabdian hingga menghasilkan produk berupa perangkat pembelajaran berbasis literasi dan numerasi.
- 4) Pelaporan: Tim menyusun laporan pelaksanaan pengabdian pada tahap ini.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan PKM dengan tema “Penguatan Penguatan Kompetensi Literasi dan Numerasi Bagi Guru Sekolah Dasar di Kabupaten Pandeglang dan Kota Serang” dilaksanakan melalui empat tahap yaitu persiapan, pelaksanaan, pendampingan dan pelaporan. Kegiatan ini diperuntukkan bagi para pendidik di sekolah dasar khususnya pada sekolah mitra yaitu SDN Purut dan SDN Banjarwangi.

TAHAP PERSIAPAN

Tahap pertama pada kegiatan PKM ini yaitu mempersiapkan pelaksanaan pengabdian. Tahap persiapan ini dilakukan selama dua bulan. Berikut merupakan kegiatan yang dilakukan pada tahapan persiapan.

- 1) Menetapkan tujuan pengabdian: Tujuan pengabdian yang akan ditetapkan selama tahap ini harus jelas dan spesifik agar keberhasilan dapat dinilai atau diukur.
- 2) Menyusun jadwal. Penyusunan jadwal melibatkan identifikasi dan penentuan waktu yang tepat untuk melaksanakan kegiatan program. Ini termasuk menentukan tanggal, durasi, dan urutan

kegiatan yang akan dilakukan selama pengabdian. Sangat penting untuk mempertimbangkan ketersediaan waktu peserta dan pihak terkait lainnya yang terlibat dalam program.

- 3) Menyiapkan tim pelaksana. Tahap ini dilakukan dengan menyiapkan tim yang akan melaksanakan kegiatan program. Tim ini harus terdiri dari orang-orang yang memiliki kompetensi dan keahlian yang sesuai dengan kegiatan yang akan dilakukan.
- 4) Menentukan sarana dan prasarana yang diperlukan. Persiapan pengabdian juga mencakup penentuan sarana dan prasarana yang diperlukan selama pelaksanaan. Ini termasuk identifikasi dan penyediaan fasilitas fisik seperti ruang pertemuan, peralatan, dan infrastruktur lainnya yang diperlukan untuk berlangsungnya program. Selain itu, perlu juga mempertimbangkan sarana transportasi, akomodasi, dan konsumsi bagi tim pengabdian serta peserta jika diperlukan.
- 5) Pengadaan Sumber Daya. Pengadaan sumber daya yang diperlukan untuk pelaksanaan program juga termasuk dalam tahap persiapan ini. Sumber daya ini dapat berupa dana, bahan baku, peralatan, atau tenaga ahli yang mendukung kegiatan pengabdian. Pada tahap ini, perlu dilakukan pengajuan proposal dan mencari dukungan finansial dari pihak yang berkepentingan.
- 6) Koordinasi dengan pihak terkait. Koordinasi dengan pihak terkait yang terlibat juga merupakan bagian dari persiapan program. Ini termasuk menghubungi dan bertemu dengan mitra kerja sama, lembaga, dan komunitas yang akan menerima manfaat dari program, serta pihak lain yang memiliki hubungan dan memainkan peran penting dalam pelaksanaan pengabdian. Koordinasi ini bertujuan untuk memastikan adanya kesepahaman, sinergi, dan kolaborasi yang baik dalam pelaksanaan pengabdian.

TAHAP PELAKSANAAN

Tahap pelaksanaan pada pengabdian ini dilakukan melalui kegiatan pelatihan/workshop “Penguatan Kompetensi Literasi dan Numerasi Bagi Guru Sekolah Dasar” yang dilaksanakan pada bulan Mei 2023. Kegiatan ini diadakan untuk para pendidik di sekolah dasar terpilih yaitu SDN Purut yang terletak di Kota Serang dan SDN Banjarwangi yang terletak di Kabupaten Pandeglang. Kegiatan pelatihan/workshop penguatan literasi dan numerasi ini diisi oleh pakar dari tim ahli dalam bidang literasi dan numerasi serta pedagogik pembelajaran. Melalui kegiatan pelatihan/workshop ini, para peserta mendapatkan informasi mengenai pentingnya pengintegrasian aspek-aspek literasi dan numerasi ke dalam pembelajaran, penyusunan perangkat pembelajaran berbasis literasi dan numerasi, serta strategi dan penerapan literasi dan numerasi dalam pembelajaran yang dilakukan.

Para peserta sangat tertarik mengikuti pemaparan materi yang diberikan oleh narasumber dan memiliki keinginan untuk mengembangkan serta menerapkan dalam pembelajaran mereka. Terlihat bahwa kegiatan diskusi dan transfer pengetahuan dengan narasumber maupun antar peserta mampu menguatkan pemahaman terkait kompetensi literasi dan numerasi baik secara individu maupun kelompok. Kegiatan ini dilakukan untuk memberikan motivasi dan meningkatkan kesadaran guru dalam rangka mengembangkan potensi diri dan keprofesionalitasnya.

TAHAP PENDAMPINGAN

Penyusunan perangkat pembelajaran merupakan kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru. Kompetensi tersebut termasuk ke dalam kategori kompetensi pedagogik. Melihat pentingnya pengintegrasian literasi dan numerasi ke dalam pembelajaran, maka salah satu hal utama yang perlu dilakukan oleh guru adalah dengan menyusun perangkat pembelajaran berbasis literasi dan numerasi.

Tahap selanjutnya yang dilakukan setelah mengikuti pelaksanaan pelatihan/workshop ialah tahap

pendampingan yang dilaksanakan pada Juli – 14 Agustus 2023. Tahap pendampingan pada pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pendampingan kompetensi literasi dan numerasi bagi para peserta guru hingga menghasilkan produk berupa perangkat pembelajaran yang terdiri dari RPP, bahan ajar, LKPD, media pembelajaran dan evaluasi dengan berbasis literasi dan numerasi. Kegiatan pendampingan ini dilakukan oleh tim PKM kepada guru-guru sekolah mitra yang diawali dengan pembentukan tim kelompok peserta, kegiatan pembekalan kemudian praktik pembuatan produk. Tim dan fasilitator sebagai pelaksana kegiatan berusaha untuk melakukan pendampingan secara optimal, memberikan panduan serta memberikan beberapa alternatif solusi permasalahan yang dihadapi oleh kelompok peserta pengabdian. Para guru memberikan respon positif terhadap serangkaian kegiatan yang telah dilakukan. Untuk mengetahui tingkat ketercapaian tujuan pengabdian yang dilakukan maka selanjutnya dilakukan kegiatan evaluasi melalui penilaian portofolio produk berupa perangkat pembelajaran yang telah dikembangkan oleh para guru mitra.

Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa para guru dapat dengan baik menyusun perangkat pembelajaran berbasis literasi dan numerasi yang terdiri dari RPP, bahan ajar, LKPD, media pembelajaran dan evaluasi. Penyusunan perangkat pembelajaran tersebut merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru dalam rangka mempersiapkan pembelajaran yang bermakna dan berkualitas sesuai dengan tantangan pada abad 21 sekaligus mendukung AKM (Asesmen Kompetensi Minimum) pada jenjang sekolah dasar. Hal tersebut juga menjadi bukti bahwa guru dapat mengoptimalkan potensi dan kemampuannya menjadi lebih berkualitas. Sebagaimana pendapat yang telah dikemukakan oleh Anggraini dalam Arista et al., (2022: 2455) bahwa salah satu kompetensi yang sangat menentukan mutu guru adalah kemampuannya dalam merencanakan program pembelajaran karena rencana pembelajaran merupakan salah satu jalan yang dapat membantu pengelola pendidikan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya. Melalui persiapan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan matang, dapat menciptakan kegiatan pembelajaran yang membantu peserta didik memenuhi kebutuhan belajar dan memaksimalkan potensinya terutama kemampuannya dalam literasi dan numerasi.

TAHAP PELAPORAN

Tahap terakhir yang dilakukan pada kegiatan PKM ini dilakukan oleh tim dengan menyusun laporan pelaksanaan pengabdian.

5. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan untuk guru-guru di sekolah mitra yaitu SDN Purut Kota Serang dan SDN Banjarwangi Kabupaten Pandeglang dilakukan dengan baik. kegiatan pengabdian ini meliputi kegiatan pelatihan/workshop dan pendampingan yang dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman dalam meningkatkan kompetensi keprofesionalan literasi dan numerasi serta keterampilan dalam mengembangkan perangkat pembelajaran berbasis literasi dan numerasi yang sesuai untuk pembelajaran bagi peserta didik sekolah dasar. Hal tersebut ditunjukkan berdasarkan umpan balik positif yang diberikan oleh peserta pada setiap rangkaian kegiatan.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada Kepada Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, LPPM Untirta dan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Untirta yang telah memfasilitasi dan mendanai kegiatan pengabdian ini.

7. DAFTAR RUJUKAN

- Alfariji, A. P., Sudiana, R., & Khaerunnisa, E. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Knisley Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis ditinjau dari Literasi Numerasi pada Siswa SMP. *Wilangan: Jurnal Inovasi dan Riset Pendidikan Matematika*, 3(3), 243-256.
- Anggraini, Y. (2022). Program Pendidikan Karakter dalam Mengatasi Krisis Moral di Sekolah. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 9205-9212.
- Arista, E. N., Istiningih, S., & Safruddin. (2022) Analisis Persiapan Guru dalam Pembelajaran Berbasis Literasi dan Numerasi di Sekolah Inklusi SDN 1 Sangkawana. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*. 7(4b), 2455.
- Astuti, R. A. W., Suseno, B. A., Utami, P. P., & Kegiye, A. (2023). Literasi Numerasi Anak Usia Dini dalam Pembelajaran Ragam Hias Papua Menggunakan Limbah Anorganik dan Teknik Khombow. *DESKOVI: Art and Design Journal*, 6(1), 75-86.
- Budiharto, B., Triyono, T., & Suparman, S. (2018). Literasi sekolah sebagai upaya penciptaan masyarakat pebelajar yang berdampak pada peningkatan kualitas pendidikan. *SEUNEUBOK LADA: Jurnal ilmu-ilmu Sejarah, Sosial, Budaya dan Kependidikan*, 5(2), 153-166.
- Ekowati, D. W., & Suwandayani, B. I. (2018). Literasi numerasi untuk sekolah dasar (Vol. 1). UMMPress.
- Ekowati, D. W., (2019) Literasi Numerasi di SD Muhammadiyah. *ELSE: Elementary School Education Journal*. 3 (1). 94.
- Fadilla, D. D., Yasmin, E. A., Inar, I., Amaniah, I. N., Nursaadah, S., & Nugraha, R. G. (2022). Peran Guru SD Dalam Membangun Etika Peserta Didik Di Sekolah Dasar Berdasarkan Pancasila. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1), 2043-2054.
- Fahrianur, et al. (2023) Implementasi Literasi di Sekolah Dasar. *JSR: Journal of Student Research*. 1 (1). 104-105.
- Faradiba, S. S., Rahmawati, B., Nabilla, I. A., Pradana, R. A. A., Robba, R. B., Febriantika, S. D., & Wulandari, T. (2021). Peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah dasar melalui pendampingan berbasis literasi. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(6), 3547-3556.
- Feriyanto, F. (2022). Strategi Penguatan Literasi Numerasi Matematika Bagi Peserta Didik Pada Kurikulum Merdeka Belajar. *Gammath: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Matematika*, 7(2), 86-94.
- Hadi, S., & Zaidah, A. (2022) Peningkatan Kompetensi Profesionalisme Guru SD dalam Pengembangan Desain Skenario Pembelajaran Berbasis Literasi dan Numerasi. *Tut Wuri Handayani: Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan*. 1 (2): 84-85.
- Hafizha, R. (2021). Pentingnya Integritas Akademik. *Journal of Education and Counseling (JECO)*, 1(2), 115-124.
- Hulu, Y. (2021). Peran Guru Dalam Pengembangan Karakter Pada Siswa Kelas III SD Negeri 071154 Anaoma Kecamatan Alasa. *JURIDIKDAS: Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 4(1), 18-23.
- Ibda, H., & Rahmadi, E. (2018). Penguatan literasi baru pada guru madrasah ibtidaiyah dalam menjawab tantangan era revolusi industri 4.0. *JRTIE: Journal of Research and Thought of Islamic Education*, 1(1), 1-21.
- Indonesia. (2022). PERATURAN DIREKTUR JENDERAL GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI. No. 0340/B/HK.01.03/2022 tentang KERANGKA KOMPETENSI LITERASI DAN NUMERASI BAGI GURU PADA SEKOLAH DASAR. DIREKTORAT JENDERAL GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN. Jakarta.
- Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Sumatera Utara. (2020). Panduan Penyusunan Proposal Pengabdian Kepada Masyarakat Tahun Anggaran 2020 Edisi 4. Sumatera Utara.
- Lubis, H. (2018). Kompetensi Pedagogik Guru Profesional. *Best Journal (Biology Education, Sains and Technology)*, 1(2), 16-19.
- Mahmud, M. R., & Pratiwi, I. M. (2019). Literasi numerasi siswa dalam pemecahan masalah tidak terstruktur. *Kalamatika: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 69-88.
- Meliyanti, & Aryanto, S. (2022) Upaya Pemerintah dalam Mendorong Kompetensi Literasi Guru Melalui Program Beasiswa Microcredential di Teachers College Columbia University. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. 6 (3). 13842.

-
- Mulyasa, H. E. (2021). *Menjadi guru penggerak merdeka belajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Naibaho, T. (2022). Penguatan Literasi Dan Numerasi untuk Mendukung Profil Pelajar Pancasila sebagai Inovasi Pembelajaran Matematika. *Sepren*, 111-117.
- Nurhayati, N., Asrin, A., & Dewi, N. K. (2022). Analisis Kemampuan Numerasi Siswa Kelas Tinggi dalam Penyelesaian Soal Pada Materi Geometri di SDN 1 Teniga. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(2b), 723-731.
- Oktafiani, N., Witono, A. H., & Ermiana, I. (2022). Kesiapan Guru dalam Melaksanakan Kegiatan Literasi dan Numerasi di SDN 1 Selebung. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(4b), 2608-2615.
- Oktriani & Evri, E. (2020) Peran Literasi dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir. *Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi dan Kesehatan*. 1 (1). 1.
- Patriana, W. D., Wulandari, D. W., & Utama (2019) Pengelolaan Pembelajaran Berorientasi Literasi Numerasi di Sekolah Dasar dalam Kegiatan Kurikuler dan Ekstrakurikuler. *JP2SD*. 9 (2). 118.
- Rachmadyanti, P. (2017). Penguatan pendidikan karakter bagi siswa sekolah dasar melalui kearifan lokal. *JPsd (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, 3(2), 201-214.
- Rohim, D. C. Rahmawati, Septiana. Ganestri, I. D. (2021). Konsep asesmen kompetensi minimum untuk meningkatkan kemampuan literasi numerasi siswa sekolah dasar. *Jurnal Varidika*, 33(1), 54-62.
- Wati, I., & Kamila, I. (2019). Pentingnya guru professional dalam mendidik siswa milenial untuk menghadapi revolusi 4.0. In *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*.
- Zainudin, M., Fatah, D. A., Barik, Z. A., Harimurti, M. B., & Asmaka, A. R. (2022). Program “Pokjar Relina Berbasis Dunia Imajinasi” untuk Recovery Literasi dan Numerasi Anak pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Perbatasan (Desa Pacing Kecamatan Sukosewu Kabupaten Bojonegoro). *JABDIPAMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 6(2), 1-18.